

Membangun Koperasi Modern: Peningkatan Kapasitas Aparat Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (DISKUK) Provinsi Jawa Barat

Gijanto Purbo Suseno
Universitas Koperasi Indonesia
gps@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan peningkatan kapasitas ASN di lingkungan Diskuk Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ASN terkait pemahaman konsep dan strategi membangun koperasi modern. Dilaksanakan secara *hybrid* di Program Studi Magister Manajemen Universitas Koperasi Indonesia pada 24 hingga 26 Juli 2024, pelatihan ini diikuti oleh 85 peserta. Salah satu materi utama mencakup Konsep dan Strategi Membangun Koperasi Modern, dengan metode pengajaran yang meliputi ceramah, diskusi, dan studi kasus. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kapasitas yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, di mana 85% memahami konsep dan strategi dalam membangun koperasi modern.. Pelatihan ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan penerapan prinsip koperasi yang efektif oleh ASN Diskuk dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat di wilayahnya. Selain itu, disarankan agar Diskuk Provinsi Jawa Barat memperluas jangkauan pelatihan ke daerah lain demi meningkatkan dampak positif terhadap pengembangan koperasi di seluruh provinsi.

Kata kunci: Pelatihan Perkoperasian, ASN, Dinas Koperasi, Pemberdayaan Masyarakat, Jawa Barat.

ABSTRACT

Training to increase ASN capacity in the Diskuk environment of West Java Province aims to increase ASN capacity regarding understanding the concepts and strategies of building modern cooperatives. Implemented properly hybrid at the Master of Management Study Program at the Indonesian Cooperative University on 24 to 26 July 2024, this training was attended by 85 participants. One of the main materials includes Concepts and Strategies for Building Modern Cooperatives, with teaching methods including lectures, discussions and case studies. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge and skills, with 85% understand the concepts and strategies in building modern cooperatives. This training recommends the need for continuous training and support from various parties to ensure effective implementation of cooperative principles among ASN Diskuk in community empowerment activities. In addition, it is recommended that the West Java Province Diskuk expand the reach of training to other regions in order to increase the positive impact on cooperative development throughout the province.

Keywords: Cooperative Training, ASN, Cooperative Service, Community Empowerment, West Java.

I. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai lembaga ekonomi, sosial dan pendidikan merupakan sokoguru perekonomian Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, masyarakat, serta turut berkontribusi dalam memajukan perekonomian nasional. Koperasi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi, koperasi diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Menurut Daud dkk. (2023), koperasi berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja dan akses ke sumber daya yang lebih baik. Namun, tantangan yang dihadapi koperasi modern tidaklah sederhana. Banyak koperasi di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Barat, masih mengalami kendala dalam pengelolaan, administrasi, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, seperti digitalisasi dan inovasi manajerial. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas membina dan mengembangkan koperasi. ASN di lingkungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (Diskuk) Provinsi Jawa Barat memiliki peran penting dalam memastikan koperasi dapat berfungsi secara optimal. Namun, keterbatasan pemahaman dan keterampilan ASN terkait konsep serta strategi membangun koperasi modern sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugas tersebut. Menurut Fitriani (2015) koperasi berperan dalam membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat

Selain itu, koperasi juga memberikan akses modal yang lebih mudah kepada masyarakat yang sulit memperoleh dukungan finansial dari lembaga keuangan konvensional. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan sistematis diperlukan untuk memperkuat kapasitas ASN dalam mendukung pengembangan koperasi modern yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Pelatihan peningkatan kapasitas perkoperasian yang dilaksanakan pada 24–26 Juli 2024 oleh Program Studi Magister Manajemen Universitas Koperasi Indonesia bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat, dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan pendekatan *hybrid* yang melibatkan 85 peserta ASN dari Diskuk Provinsi Jawa Barat. Salah satu materi utama dalam pelatihan ini adalah tentang Konsep dan Strategi Membangun Koperasi Modern. Koperasi Modern adalah koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan cara-cara baru dan manajemen tata kelola koperasi yang baik (*good corporative governance*), memiliki daya saing unggul dan adaptif terhadap perubahan (Dachlan dalam Zulkifli dan Hendrawan, 2022).

Pada tahun 2021, Kementerian Koperasi dan UKM telah menerbitkan Permenkop UKM No. 8 Tahun 2021 tentang Koperasi dengan Model Multi Pihak. Koperasi Multi Pihak adalah koperasi yang anggotanya dikelompokkan berdasarkan kesamaan kepentingan ekonomi, keterkaitan usaha, potensi, dan kebutuhan anggota.



Gambar 1.
Pembukaan Pelatihan

Pelatihan peningkatan kapasitas ASN di lingkungan Diskuk Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ASN terkait pemahaman konsep dan strategi membangun koperasi modern. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu ASN tetapi diharapkan juga akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan koperasi modern di seluruh Provinsi Jawa Barat.

II. METODE

Pelatihan peningkatan kapasitas ASN di lingkungan Diskuk Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan strategi membangun koperasi modern. Pelatihan dilaksanakan secara *hybrid* (gabungan *online* dan tatap muka) selama tiga hari, dari 24 hingga 26 Juli 2024, dengan 85 peserta.



Gambar 2.
Peserta Pelatihan *offline* dan *online*

Metodologi Pembelajaran Pelatihan ini akan menggunakan beberapa metode pembelajaran sehingga diupayakan peserta dapat memahami materi secara komprehensif:

1. Ceramah: Penyampaian materi oleh narasumber terkait materi pelatihan.
2. Diskusi: Mengajak peserta berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam pembinaan koperasi.
3. Studi Kasus: Analisis kasus nyata yang merupakan *Best Practice* dari beberapa koperasi yang dianggap berhasil menerapkan konsep koperasi modern.

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta dapat:

1. Memahami konsep dasar koperasi modern dan penerapannya dalam konteks lokal.
2. Menyusun rencana strategis untuk pengelolaan koperasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.
3. Menerapkan digitalisasi dalam operasional pembinaan koperasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
4. Berkontribusi secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan koperasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari dari 24 hingga 26 Juli 2024 di Program Studi Magister Manajemen Universitas Koperasi Indonesia berhasil diikuti oleh 85 ASN dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (Diskuk) Provinsi Jawa Barat. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta memahami konsep dan strategi dalam membangun koperasi modern. Penilaian dilakukan melalui diskusi, tanya jawab dan studi kasus, yang menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata di lapangan.



Gambar 3.
Sesi Diskusi

Berikut adalah sub-sub bahasan yang disampaikan dalam pelatihan ini:

1. Peran strategis Koperasi

Koperasi sebagai lembaga ekonomi, sosial dan pendidikan merupakan sokoguru perekonomian Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, masyarakat, serta turut berkontribusi dalam memajukan perekonomian nasional

2. Pengertian koperasi modern

Koperasi modern adalah koperasi yang telah mengadopsi teknologi, berkapasitas produksi besar, memiliki akses terhadap sumber-sumber permodalan dan pasar sehingga menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan manfaat yang besar kepada anggotanya dengan mengedepankan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi ini menerapkan cara-cara baru dalam kegiatan usahanya, mempunyai tata kelola yang baik (GCG), adaptif terhadap perubahan yang ada, memiliki daya saing, di antaranya dampak disrupsi demografi dan teknologi

3. Kriteria (menuju) koperasi modern

Ada tiga pilar untuk menuju kepada koperasi modern yaitu: a) pilar kelembagaan; b) pilar usaha; c) pilar keuangan.

4. Program pengembangan koperasi modern di Indonesia Kemenkop telah menetapkan program pengembangan koperasi modern, sebagaimana pada bagan berikut:

**Gambar 4.****Program Pengembangan Koperasi Modern Di Indonesia**

5. Strategi modernisasi koperasi. Terdapat enam strategi modernisasi koperasi yang meliputi:
 - a. Multi Pihak
Koperasi berbasis *inclusive closed loop* dikembangkan sebagai koperasi “Multi Pihak”
 - b. Fokus koperasi di sektor riil
Fokus Koperasi Sektor Riil yang memiliki Koefisien atau daya Ungkit bagi Tumbuh Berkembang. Fokus Sektor/Komoditas: Pangan, Pertanian, Perikanan & Pariwisata
 - c. Kemitraan: Bisnis hulu-hilir, mendorong hadirnya Kemitraan terbuka dengan para pihak: UMKM Petani, Pekebun, Perajin, Koperasi, Pembiayaan/Bank dan off taker
 - d. Pembiayaan
KUR, Dana Bergulir LPDB, Modal Penyertaan dan atau Obligasi, Sindikasi Pembiayaan (antar Koperasi atau antara Koperasi dengan Lembaga Keuangan)
 - e. Amalgamasi
Amalgamasi atau merger sesama (antar) Koperasi sejenis, menjadi Koperasi bersama dan Koperasi baru.
 - f. Digitalisasi
DigBis: Digitalisasi dalam Bisnis proses Koperasi, Meluaskan skala usaha dan efisiensi, Menghadirkan kemudahan, kecepatan dan ketepatan.
Go Public dan *Go Global* Koperasi Modern akan terdaftar di Portal IDXCoop
6. Model Rapat Anggota koperasi multi pihak: berjenjang
7. *Best practice* dari beberapa koperasi
Best practice dari beberapa koperasi yaitu: Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan; Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo; Koperasi Konsumen Multi Pihak (KMP) Slank Jurus Tandur; Koperasi Eptilu Membangun Indonesia; Koperasi Baitul Qiradh (KBQ) Baburrayan; Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Al Ittifaq (Kopontren ALIF).

Koperasi modern dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kebutuhan untuk beradaptasi dengan digitalisasi dan inovasi manajerial. Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kendala tersebut

dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dan strategi pengelolaan koperasi. Metode pengajaran yang digunakan—ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus—membantu peserta memahami penerapan teori dalam praktik. Selain itu, pelatihan tentang digitalisasi memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada aplikasi praktis yang relevan dengan kondisi saat ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memenuhi tujuannya untuk memperkuat kapasitas ASN dalam mendukung pengembangan koperasi modern. Namun, untuk memastikan keberlanjutan penerapan prinsip-prinsip koperasi yang efektif, diperlukan program pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak.



Gambar 5.
Penyampaian Materi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan peningkatan kapasitas ASN di lingkungan Diskur Provinsi Jawa Barat berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan strategi dalam membangun koperasi modern. Dengan metode pembelajaran yang variatif, peserta mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari dan strategi membangun koperasi modern dalam praktik nyata. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan koperasi yang lebih baik di provinsi tersebut.

Saran

1. Perlu diselenggarakan pelatihan lanjutan untuk mengoptimalkan pemahaman ASN tentang koperasi modern.
2. Perlunya dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk memberikan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan bagi pengembangan koperasi.
3. Agar dampak positif pelatihan dapat dirasakan lebih luas, disarankan untuk memperluas jangkauan peserta pelatihan ke daerah-daerah lain di Provinsi Jawa Barat.

4. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan prinsip-prinsip koperasi oleh ASN untuk memastikan efektivitas program pelatihan ini dalam jangka panjang.

BIBLIOGRAFI

- Cipto Riyanto. 2023. *Modernisasi Koperasi Untuk Menghadapi Tantangan Global*. Kemenkop dan UKM
- Daud, dkk. 2023. *Pengembangan Koperasi dan UMKM Generasi 4.0 Maju, Modern dan Mampu Bersaing di Pasar Domestik dan Global*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fitriani. 2015. *Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Pertanian*. Masyarakat, Budaya, dan Politik, 28(2), 63-69
- Mustangin, dkk. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat oleh Koperasi untuk Mewujudkan Kesejahteraan bagi Komunitas Petani di Daerah Cepogo*. International Journal of Community Service Learning. Volume 2, Number 2, Tahun 2018, pp. 77-83P-ISSN: 2579

